

**ANALISIS NILAI EKONOMI TAMAN DHARMA WANITA
KOTA PEKANBARU
(METODE CONTINGENT VALUATION)**

By

Silvia Muldani

*Under Guidance: Drs. Hainim Kadir, M.Si. and Hj. Toti Indrawati, SE., M.Si.
Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Silvia_muldani@yahoo.com*

**THE ANALYSIS OF ECONOMIC VALUE
OF THE DHARMA WANITA GARDEN OF PEKANBARU CITY
(CONTINGENT VALUATION METHOD)**

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the overall assessment of visitors to the Dharma Wanita garden of Pekanbaru City and also to find out, as well as to determine the demand for economical value or level visits with Contingent Valuation method.

Total population used as samples in this study were 100 people. The method used in this study is accidental sampling. The analytical method used in this research is descriptive method using Valuation Contingent approach..

From the results of this study concluded that the general assessment visitors against Dharma Wanita garden of Pekanbaru City is pretty good. It can be found that most of the visitor answers by 37%. Majority of visitors came from the city of Pekanbaru. Economical value and the level of demand or visitation level of Dharma Wanita garden of Pekanbaru city with Contingent Valuation Method, that can be found from total income of WTP's visitors to the City of Rp.383.750 per day and the amount will increase on holidays.

Keywords: Economic Values and Contingent Valuation Methods

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai (*value*) merupakan persepsi seseorang adalah harga yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Kegunaan, kepuasan dan kesenangan merupakan istilah-istilah lain yang diterima dan berkonotasi nilai atau harga. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang, atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkannya. Penilaian (*valuasi*) adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan konsep dan metodologi untuk menduga nilai barang dan jasa (Davis, Johnson & Davis, 2007: 71).

Penilaian peranan ekosistem, termasuk kawasan konservasi, bagi kesejahteraan manusia merupakan pekerjaan yang sangat kompleks, mencakup berbagai faktor yang berkaitan dengan nilai sosial dan politik. Eksistensi wisata hutan (*ekowisata*) sebagai produk wisata memberikan peran sangat penting bagi kontribusi industri pariwisata nasional sekaligus dampaknya terhadap perekonomian suatu Negara.

Pembangunan pariwisata perlu mendapatkan perhatian khusus bagi pemerintah khususnya wisata alam (*ekowisata*), dengan kegiatan wisata bisa ditingkatkan jadi perjalanan bisnis dan investasi. Pariwisata bisa menjadi alat untuk memacu *Foreign Direct Investment* (FDI), sehingga *multiplier effect* terhadap kegiatan perekonomian semakin meningkat. Dampak positif yang ditimbulkan pariwisata terhadap perekonomian bukan hanya dari pengeluaran/konsumsi wisatawan mancanegara.

Salah satu kawasan obyek wisata di Provinsi Riau yang menarik adalah Taman Kota Pekanbaru. Taman Kota Pekanbaru merupakan salah satu objek yang dapat dipilih oleh masyarakat Kota Pekanbaru

maupun wisatawan untuk dijadikan tempat rekreasi maupun untuk kesehatan. Taman Kota Pekanbaru memberikan tampilan alami dengan ditanami pepohonan rindang dan aneka pohon serta batu-batu di jalan untuk refleksi kesehatan.

Kebutuhan akan rekreasi dinilai sangat tinggi bagi masyarakat Kota Pekanbaru. Karena keberadaan Kota Pekanbaru yang jauh dari pesisir pantai dan tidak terdapat pegunungan menyebabkan wisata alam di Kota Pekanbaru sangat minim. Keberadaan Taman Kota Pekanbaru menjadi salah satu objek wisata buatan tetapi bernuansa alam sehingga dapat memberikan penyegaran bagi masyarakat yang membutuhkan rekreasi.

Rekreasi merupakan sarana pemenuhan kebutuhan tersier dalam kehidupan manusia, namun saat ini wisata menjadi suatu kebutuhan yang penting bagi masyarakat dengan pola hidup yang sibuk dan tinggal di tengah kota besar dengan segala kejenuhannya. Wisata alam merupakan salah satu pilihan wisata yang banyak dipilih oleh masyarakat perkotaan karena dapat memberikan sensasi relaksasi yang bisa membangkitkan semangat beraktivitas mereka kembali. Kegiatan rekreasi juga dapat memberikan pengaruh pada kondisi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan sekitar dimana tempat wisata tersebut berada.

Nilai ekonomis dari keberadaan taman Kota Pekanbaru menurut pengunjung dimana tidak dipungut retribusi masuk, dapat dinikmati oleh segala kalangan, jenis kelamin, pekerjaan dan usia. Selain itu, Keberadaan Taman Kota yang berada di Pusat Perkotaan menyebabkan jadwal kunjungan dapat dilakukan tidak khusus untuk mengunjungi taman kota, dapat dilakukan sebagai tempat persinggahan setelah melakukan perbelanjaan atau jalan-jalan di Kota Pekanbaru. Taman Kota

Pekanbaru juga terdapat tempat jalan berbatu yang dijadikan tempat refleksi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut sehubungan dengan keberadaan Taman Kota Pekanbaru dengan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Analisis Nilai Ekonomi Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru (Metode Contingent Valuation)”** “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian pengunjung secara umum terhadap Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru dan dari mana saja pengunjung berasal?
2. Bagaimana nilai ekonomis permintaan dan tingkat kunjungan Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru terhadap metode Contingent Valuation?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penilaian pengunjung secara umum terhadap Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru dan dari mana saja pengunjung berasal.
2. Untuk mengetahui nilai ekonomis permintaan atau tingkat kunjungan Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru terhadap metode Contingent Valuation

2. Telaah Pustaka

2.1. Sektor Pariwisata

Dalam Undang-Undang RI No. 3 Tahun 1994 dinyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Pada prinsipnya dimaksud dengan objek wisata adalah segala sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan,

sedemikian rupa sehingga sesuatu itu menjadi daya tarik bagi orang-orang yang berkunjung ke suatu tempat atau kawasan wisata tertentu. Segala sesuatu yang dapat dijadikan objek wisata itu berupa benda-benda alam (*natural resources*) dan dapat pula berupa hasil karya seni manusia (baik kuno maupun baru) atau adat istiadat/kebiasan-kebiasan suatu masyarakat (*the way of life*) yang kas dan unik (Pangemanan, 2003: 43)

Pada umumnya semua daerah mempunyai daya tarik tersendiri sebagai objek wisata yang biasanya berupa warisan. Warisan ini biasanya diperoleh dari alam dan dari peninggalan nenek moyang berupa hasil kebudayaan serta adat istiadat (*customs*). Semuanya ini merupakan bahan baku (*raw material*) yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut, sehingga kemudian dapat dijual kepada para wisatawan.

Objek wisata merupakan barang yang tidak berorientasi pada harga pasar atau bersifat non pasar. Barang-barang non pasar biasanya diberi nilai yang lebih rendah dari nilai sebenarnya. Maka berarti bahwa pendekatan penilaiannya memerlukan pendekatan tertentu, yang dikenal sebagai pendekatan terhadap harga (Sinden dan Worrel, 2000: 47)

Suatu objek wisata yang pemanfaatnya tidak dikenakan tarif dapat disebut sebagai barang publik. Nicholson (2009: 37) menyatakan bahwa barang publik (murni) mempunyai sifat *non eksklusif* dan *non rivalry*. Non eksklusif artinya tidak ada seorangpun dalam komunikasi yang dapat dicegah memanfaatkan suatu benefit, baik ia membayar atau tidak. Seandainya ada upaya pencegahan tersebut, maka biasanya akan sangat tinggi. Ciri kedua barang publik adalah tidak mempunyai saingan (*non rivalry*). Suatu barang tersebut tidak mempunyai saingan seandainya unit-unit tambahan dapat dikonsumsi dengan biaya sosial marjinal non ekonomis. Contoh

yang dapat dikemukakan misalnya, sekali jembatan dibangun, setiap mobil bisa lewat tanpa mengeluarkan biaya tambahan berapa kalipun mobil itu lewat.

Objek wisata dikonsumsi untuk memenuhi kepuasan seseorang atau keluarga, maka penilaian terhadap barang tersebut perlu dilakukan. Salah satu teknik pendekatan yang sering digunakan untuk menilai barang non pasar adalah melalui metode contingent valuation.

2.2. Valuasi Ekonomi

Nilai (*value*) merupakan persepsi seseorang adalah harga yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Kegunaan, kepuasan dan kesenangan merupakan istilah-istilah lain yang diterima dan berkonotasi nilai atau harga. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkannya. Penilaian (valuasi) adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan konsep dan metodologi untuk menduga nilai barang dan jasa (Davis dan Johnson, 1987 dalam Djijono, 2002: 29)

Valuasi ekonomi merupakan sebuah upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan terlepas dari apakah nilai pasar tersedia bagi barang dan jasa tersebut. Menurut Hufschmidt, *et al.* (1987: 39), secara garis besar metode penilaian manfaat ekonomi (biaya lingkungan) suatu sumber daya alam dan lingkungan pada dasarnya dibagi kedalam dua kelompok besar, yaitu berdasarkan pendekatan yang berorientasi pasar dan pendekatan yang berorientasi survey atau penilaian hipotesis yang disajikan sebagai berikut (Djijono, 2002: 72):

1. Pendekatan Orientasi Pasar
 - a) Penilaian manfaat menggunakan harga pasar aktual barang dan jasa (*aktual based market method*):
 - i. Perubahan dalam nilai hasil produksi (*change in productivity*)
 - ii. Metode kehilangan penghasilan (*loss of earning methods*)
 - b) Penilaian biaya dengan menggunakan harga pasar aktual terhadap masukan berupa perlindungan lingkungan:
 - i. Pengeluaran pencegahan (*averted defensif expenditure methods*)
 - ii. Biaya penggantian (*replacement cost*)
 - iii. Proyek bayangan (*shadow project methods*)
 - iv. Analisis keefektifan biaya
 - c) Penggunaan metode pasar pengganti (*surrogate market based methods*)
 - i. Barang yang dapat dipasarkan sebagai pengganti lingkungan
 - ii. Pendekatan nilai kepemilikan
 - iii. Pendekatan lain terhadap nilai tanah
 - iv. Biaya perjalanan (*travel cost*)
 - v. Pendekatan perbedaan upah (*wage differential methods*)
 - vi. Penerimaan kompensasi/pampasan
2. Pendekatan Orientasi Survei
 - a) Pertanyaan langsung terhadap kemauan membayar (*Willingness To Pay*)
 - b) Pertanyaan langsung terhadap kemauan dibayar (*Willingness To Accept*)Secara umum, teknik valuasi ekonomi sumber daya yang tidak dapat dipasarkan (*non-market valuation*) dapat digolongkan kedalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah teknik valuasi yang mengandalkan harga implicit dimana

WTP terungkap melalui model yang dikembangkan. Teknik ini sering disebut teknik yang mengandalkan *revealed* WTP (keinginan membayar yang terungkap). Beberapa teknik yang termasuk kedalam kelompok yang pertama ini adalah *travel cost*, *hedonic pricing*, dan teknik yang relatif baru yang disebut *random utility model*. Kelompok kedua adalah teknik valuasi yang didasarkan pada survei dimana keinginan membayar atau WTP diperoleh langsung dari responden, yang langsung diungkapkannya secara lisan maupun tertulis. Salah satu teknik yang cukup populer dalam kelompok ini adalah yang disebut *Contingent Valuation Method* (CVM) dan *Discrete Choice Method* (Fauzi, 2004: 115).

2.3. Pariwisata dan Rekreasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata dapat diartikan sebagai hal yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan dan turis. Pariwisata terbagi ke dalam pariwisata lokal yaitu kegiatan pariwisata yang ruang lingkungannya terbatas tempat tertentu saja dan pariwisata masa yaitu kegiatan kepariwisataan yang meliputi jumlah orang yang banyak dari berbagai tingkat sosial ekonomi. Rekreasi secara harfiah dapat diartikan sebagai penyegaran kembali badan dan pikiran; sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan, piknik dan lain-lain (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005: 73).

Menurut Pangemanan (2003: 29), pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk kegiatan bisnis atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

Pariwisata merupakan bentuk kegiatan manusia yang menitikberatkan pada perjalanan, sehingga pariwisata menimbulkan berbagai kebutuhan fisik seperti kebutuhan akan sarana transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, hiburan dan sebagainya. Sarana inilah yang kemudian dikenal sebagai industri pariwisata karena dapat menghasilkan produk tertentu berupa barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan penginapan, angkutan wisata, restoran dan perusahaan hiburan serta perusahaan souvenir.

Pariwisata terkait dengan kegiatan wisata. Wisata adalah kegiatan yang meliputi perjalanan ke tempat tujuan atau komunitas yang terkenal dalam periode jangka waktu yang singkat, dalam rangka mewujudkan kepuasan kebutuhan konsumen untuk satu atau kombinasi kegiatan (Gilbert, 1990 dalam Vanhove, 2005: 37).

Menurut Vanhove (2005: 39), tipe wisata dalam *tourism satellite account* dapat dibedakan menjadi:

1. Wisata Domestik, yaitu wisata yang dilakukan oleh penduduk suatu Negara dengan tujuan kunjungan kedalam negara mereka sendiri.
2. Wisata *Inbound*, yaitu wisata yang dilakukan di dalam suatu negara oleh pengunjung yang bukan penduduk negara tersebut.
3. Wisata *Outbound*, yaitu wisata yang dilakukan dengan tujuan kunjungan ke luar negeri.
4. Wisata Internal, yaitu kombinasi wisata domestik dan wisata *inbound*.
5. Wisata Nasional, yaitu wisata oleh penduduk suatu negara dengan tujuan kunjungan ke luar negeri.
6. Wisata Internasional, yaitu kombinasi dari wisata *inbound* dan wisata *outbound*.

2.4. Taman Wisata Alam

Pengertian taman wisata alam menurut Undang-Undang RI No.5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, taman wisata alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Kriteria taman wisata alam berdasarkan keputusan menteri pertanian No.681/KPTS/UM/1981 dalam Dewi (2005: 29) adalah:

- 1) Kawasan yang ditunjuk memiliki keadaan alam yang menarik dan indah baik secara alamiah maupun buatan manusia, dan
- 2) Memenuhi kebutuhan manusia akan rekreasi dan terletak dekat pusat-pusat pemukiman penduduk. Modal dasar dalam pengembangan wisata alam.

Menurut Departemen Kehutanan (2002: 17) pada hakekatnya adalah sumberdaya dan tata lingkungan berupa:

- 1) flora, baik jenis maupun keragamannya,
- 2) fauna, baik jenis maupun keragamannya,
- 3) tata lingkungan alam yaitu bentuk dari sistem hubungan timbal balik antara unsur dalam alam baik hayati maupun non hayati yang saling tergantung dan saling mempengaruhi,
- 4) gejala alam yaitu bentuk sumberdaya alam yang dipengaruhi oleh kondisi fisik bumi, seperti susunan geomorfologi, air terjun, sumber air panas dan kawah, dan
- 5) pemandangan alam yaitu bentuk sumber daya alam dan tata lingkungannya yang ditentukan oleh ciri khasnya.

2.5. Permintaan Rekreasi dan Wisata

Permintaan rekreasi terbagi kedalam dua bagian yaitu: 1) permintaan potensial (*potential demand*), yaitu seseorang yang memenuhi syarat minimal untuk melakukan perjalanan rekreasi karena mempunyai uang, keadaan fisik masih kuat, hanya belum

memiliki waktu luang untuk bepergian sebagai wisatawan. 2) permintaan aktual (*aktual demand*), yaitu seseorang yang sedang melakukan perjalanan rekreasi ke suatu daerah tujuan tertentu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990). Middleton, 2001 dalam Vanhove, 2005 merangkum faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisata kedalam sembilan faktor, antara lain: faktor ekonomi, perbandingan harga, faktor demografi, faktor geografi, kondisi sosial dan budaya, mobilitas, pemerintah/peraturan pemerintah, media komunikasi, dan teknologi informasi dan komunikasi.

Syaukani, 2006 menyatakan bahwa "ekoturisme" atau wisata alam kini telah menjadi trend pariwisata dunia dengan tujuan wisata untuk jelajah alam, melihat tumbuhan dan satwa liar, memasuki gua, berdialog dengan masyarakat asli, menikmati pemandangan alam, dan lain-lain. Semua ini menunjukkan betapa "alam yang asli" sebetulnya bisa dijual ke sektor pariwisata dan Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman hayati dan budaya dapat memanfaatkan kekayaan alamnya untuk pengembangan pariwisata selanjutnya. Prinsip pokok dari pengembangan dan pengelolaan objek wisata alam adalah tetap mempertahankan kelestarian objek itu sendiri. Dikatakan pula bahwa pengembangan objek wisata alam bertujuan untuk didatangi masyarakat sehingga masyarakatlah yang berkepentingan dalam konservasi ini.

2.6. Contingent Valuation Method (CVM)

Menurut Haab dan McConnell (2002: 37) *Contingent Valuation* adalah sebuah metode dalam mengumpulkan informasi mengenai preferensi atau kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) dengan teknik pertanyaan secara langsung. Tujuan dari *Contingent Valuation* adalah untuk mengukur keinginan membayar

individu (WTP) untuk perubahan kuantitas atau kualitas dari barang dan jasa lingkungan.

Pendekatan CVM disebut *contingent* (tergantung) karena pada prakteknya informasi yang diperoleh sangat tergantung pada hipotesis yang dibangun. Misalnya, seberapa besar biaya yang harus ditanggung, bagaimana pemeliharannya, dan lain sebagainya. Pendekatan CVM ini secara teknis dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan teknik eksperimental melalui simulasi dan permainan. Kedua, dengan teknik survei. CVM pada hakikatnya bertujuan untuk mengetahui: pertama, keinginan membayar (*Willingness To Pay* atau WTP) dari masyarakat, misalnya terhadap perbaikan kualitas lingkungan (air, udara, dan lainnya) dan kedua, keinginan menerima (*Willingness To Accept* atau WTA) kerusakan suatu lingkungan perairan (Fauzi, 2004: 39). Langkah-langkah dalam penggunaan CVM terdiri dari enam langkah, yaitu:

1. Menyusun *hypothetical market*
2. Penentuan besarnya penawaran/lelang (*bid*)
3. Menghitung rata-rata WTP dan/atau WTA
4. Menduga kurva penawaran
5. Menjumlahkan data
6. Mengevaluasi perhitungan CVM.

Pendekatan ini lebih fleksibel dan digunakan apabila biaya perjalanan tidak dapat dikumpulkan, dan juga ketika analisa diperlukan untuk mengevaluasi perbedaan kualitas dalam aktivitas rekreasi. Metode ini biasanya menggunakan pendekatan yang langsung menanyakan apakah responden ingin membayar suatu manfaat, atau apakah responden bersedia menerima kompensasi sebagai biaya toleransi akibat kemerosotan kualitas lingkungan, apabila terdapat pasar untuk komoditi tersebut.

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan proses penawaran secara bertahap dalam suatu wawancara pribadi.

Pertama pewawancara dengan hati-hati menggambarkan kualitas, kuantitas, waktu dan dimensi lokasi taman wisata dan mendefinisikan hak menggunakan taman wisata tersebut untuk suatu periode tertentu, misalkan satu tahun. Kemudian, para responden diberi kesempatan melakukan penawaran pertama dan ditanya apakah mereka bersedia membayar jumlah tersebut untuk kunjungan taman wisata yang dimaksud. Apabila jawabannya “ya” maka pewawancara mencatat informasi dan menaikkan tawaran. Kenaikan tawaran sampai responden tidak lagi bersedia membayar tawaran tersebut. Lalu, pewawancara secara progresif menurunkan tawaran mendekati jumlah pasti para responden bersedia membayar. Hal ini disebut pendekatan tawaran yang menyatu.

Pada suatu metode alternatif pewawancara dapat menanyai responden tentang jumlah minimum kompensasi yang bersedia mereka terima sebagai ganti rugi atas kesempatan yang hilang untuk menikmati suatu pesona objek wisata. Orang biasanya bersedia menerima kompensasi yang tinggi untuk suatu kerugian dari pada jumlah yang harus mereka bayar untuk mencegah kerugian yang sama (Hufschmidt, 2007: 49). Hal tersebut menyebabkan para pengkritik mengklaim kegagalan metode kontigensi dalam menunjukkan mengekspresikan apa yang sesungguhnya diinginkan seseorang untuk terjadi atau nilai sesungguhnya.

Kritik utama terhadap penilaian kontigensi adalah:

1. Individu-individu yang telah diwawancarai mungkin mempunyai dorongan untuk menjatuhkan penawaran, untuk itu keinginan membayar yang aktual dan perilaku penawaran mungkin memberikan dua perbedaan hasil.
2. Selama fasilitas rekreasi publik dirasakan oleh masyarakat sebagai suatu

barang publik yang ditunjang oleh sistem pajak, perilaku aktual atau keinginan membayar oleh responden akan mempunyai nilai yang berbeda sebelum dan sesudah skenario pajak.

Walaupun banyak teknik perbaikan dalam penilaian kontigensi melalui metode-metode wawancara telah dibuat, namun seluruhnya menyatakan bahwa itu merupakan suatu masalah yang susah karena tawaran terakhir selalu potensial biasa. (Pangemanan, 2003: 92)

2.7. Surplus Konsumen

Surplus konsumen timbul karena konsumen menerima lebih dari yang dibayarkan dan bonus ini berakar pada hukum utilitas marginal yang semakin menurun. Sebab timbulnya surplus konsumen, karena konsumen mampu membayar untuk tiap unit berdasarkan nilai unit terakhir. Surplus konsumen mencerminkan manfaat yang diperoleh karena dapat membeli semua unit barang pada tingkat harga rendah yang sama. Secara sederhana, surplus konsumen dapat diukur sebagai bidang yang terletak di antara kurva permintaan dan garis harga (Samuelson dan Nordhaus, 1990 dalam Djijono, 2002: 54).

2.8. Nilai Ekonomi

Fauzi (2004: 49) mengatakan bahwa pengertian nilai atau *value*, khususnya yang menyangkut barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan memang bisa berbeda jika dipandang dari berbagai disiplin ilmu. Karena itu diperlukan suatu persepsi yang sama untuk penilaian ekosistem tersebut. Salah satu tolak ukur yang relatif mudah dan bisa dijadikan persepsi bersama berbagai disiplin ilmu adalah pemberian *price tag* (harga) pada barang dan jasa yang dihasilkan sumber daya alam dan lingkungan, dengan demikian kita menggunakan apa yang disebut nilai ekonomi sumber daya alam.

Secara umum, nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Secara formal, konsep ini disebut keinginan membayar (WTP) seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Dengan menggunakan pengukuran ini, nilai ekosistem bisa "diterjemahkan" kedalam bahasa ekonomi dengan mengukur nilai moneter barang dan jasa (Fauzi, 2004: 51).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Kota Pekanbaru yang terletak di Jalan Diponegoro di samping Gedung Dharma Wanita dan Hotel Aryaduta. Alasan pemilihan lokasi ini karena taman ini merupakan satu-satunya taman yang berada di pusat perkotaan dan banyak diminati oleh masyarakat untuk tempat bersantai bersama keluarga.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono (2011: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang datang ke taman Kota Pekanbaru. Berdasarkan perkiraan masyarakat setempat yakni banyaknya jumlah pengunjung yang datang serta banyaknya kendaraan yang diparkir di taman Kota Pekanbaru di perkiraan jumlah pengunjung yang datang lebih kurang 18.715 pertahunnya.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiono (2011: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Dengan teknik ini, peneliti memilih sampel secara spontanitas atau siapa saja yang dianggap dapat mewakili populasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Rianse dan Abdi, 2009:210). Dari kuota sampel diperoleh jumlah pengguna jalan sebanyak N, kemudian dicari sampel berdasarkan rumus Slovin (Umar, 2002:141)

$$n = \frac{N}{n \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d² = Persen (%) kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir, diambil contoh 10%.

Pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{18.715}{\frac{18.715}{18.715} \times 0,01 + 1} \\ &= \frac{188,15}{1} \\ &= 99,47 \end{aligned}$$

= dibulatkan menjadi 100

Maka dari rumus tersebut, maka sampel yang didapat dari pengunjung

taman Kota Pekanbaru adalah 99,47 dibulatkan menjadi 100 responden.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh penulis langsung dari lokasi objek penelitian yang menyebar kusioner. Data penilaian pengunjung secara umum terhadap Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru yang meliputi umur, pendapatan, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan responden dan dari mana saja pengunjung berasal, nilai ekonomis permintaan dan tingkat kunjungan Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru terhadap metode Contingent Valuation.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua atau data yang diperoleh dari instansi atau dinas Pariwisata Kota Pekanbaru dan hasil publikasi pihak lain dan kepustakaan yang dianggap relevan didalam penelitian ini. Data sekunder seperti sejarah perkembangan Taman Kota, Jumlah Pengunjung, Tingkat pendapatan dari Taman Kota.

3.4. Teknik Pengumpulan data

Dalam upaya memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data melalui berbagai cara sesuai dengan metode yang berlaku. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Interview, yaitu data yang dikumpulkan dengan mengadakan wawancara secara langsung kepada pengunjung dan pengelola Taman Kota Pekanbaru.
2. Questioner, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan berbentuk angket kepada pengunjung taman Kota Pekanbaru.

3.5. Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan pendekatan *Contingent Valuation* adalah sebuah metode dalam mengumpulkan informasi mengenai preferensi atau kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) dengan teknik pertanyaan secara langsung. Tujuan dari *Contingent Valuation* adalah untuk mengukur keinginan membayar individu (WTP) untuk perubahan kuantitas atau kualitas dari barang dan jasa lingkungan.

Pendekatan CVM disebut *contingent* (tergantung) karena pada prakteknya informasi yang diperoleh sangat tergantung pada hipotesis yang dibangun. Misalnya, seberapa besar biaya yang harus ditanggung, bagaimana pemeliharannya, dan lain sebagainya. Pendekatan CVM ini secara teknis dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan teknik eksperimental melalui simulasi dan permainan. Kedua, dengan teknik survei. CVM pada hakikatnya bertujuan untuk mengetahui keinginan membayar (*Willingness To Pay* atau WTP) dari masyarakat, misalnya terhadap perbaikan kualitas lingkungan (air, udara, dan lainnya). Selain itu, CVM untuk mengetahui keinginan menerima (*Willingness To Accept* atau WTA) kerusakan suatu lingkungan perairan (Fauzi, 2004). Langkah-langkah dalam penggunaan CVM terdiri dari enam langkah, yaitu:

1. Menyusun *hypothetical market*
2. Penentuan besarnya penawaran/lelang (*bid*)
3. Menghitung rata-rata WTP dan/atau WTA
4. Menduga kurva penawaran
5. Menjumlahkan data
6. Mengevaluasi perhitungan CVM.

Beberapa tahap dalam penerapan CVM menurut Hanley and Spash (2009), yaitu:

1. Memperkirakan Nilai Rata-rata WTP
 WTP_i dapat diduga dengan menggunakan nilai rata-rata dari

penjumlahan keseluruhan nilai WTP dibagi jumlah responden. Dugaan Rataan WTP dihitung dengan rumus:

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n} \quad \text{atau WTP rata-rata} = \frac{\text{WPT Sampel}}{\text{Jumlah responden / sampel}}$$

Dimana:

- $EWTP$ = Dugaan rata-rata WTP
- W_i = Nilai WTP ke- i
- n = Jumlah responden
- i = Responden ke- i yang bersedia membayar ($i = 1, 2, 3, \dots, n$)

2. Menjumlahkan Data

Setelah menduga nilai rata-rata WTP maka selanjutnya diduga nilai total WTP dari masyarakat dengan menggunakan rumus:

$$TWTP = \sum_{i=1}^n WTP_i \left(\frac{n_i}{N}\right)P \quad \text{atau TWTP} = \Sigma \text{ WTP Individu} \times \text{Populasi}$$

Dimana:

- $TWTP$ = Total WTP
- WTP_i = WTP individu sampel ke- i
- n_i = Jumlah sampel ke- i yang bersedia membayar sebesar WTP
- N = Jumlah sampel
- P = Jumlah populasi
- i = Responden ke- i yang bersedia membayar ($i = 1, 2, 3, \dots, n$)

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kawasan Taman Kota Dharma Wanita terletak di pusat Kota Pekanbaru dengan luas + 2ha. Taman ini didirikan pada tahun 2007 dengan tujuan untuk paru-paru kota. Namun dengan keindahan taman menyebabkan tempat ini menjadi kunjungan wisata bagi masyarakat Kota Pekanbaru dan juga bagi masyarakat pendatang.

4.2. Karakteristik Responden

Dalam karakteristik responden ini akan dibahas mengenai :

1. Jenis Kelamin Responden
Mayoritas responden yang dominan adalah berjenis kelamin perempuan yaitu

sebanyak 54%, sedangkan laki-laki sebanyak 46%.

2. Umur Responden

Berdasarkan karakteristik umur responden, maka dapat diketahui bahwa responden yang berusia 22 - 26 tahun sebanyak 11,00%, responden berusia antara 27 - 31 tahun sebanyak 20,00%, responden berusia antara 32 - 36 tahun sebanyak 16,00%, responden berusia antara 37 - 41 tahun sebanyak 18,00%, responden yang berusia 42 - 46 tahun sebanyak 12,00%, responden yang berusia 47 - 51 tahun sebanyak 18,00%, responden yang berusia 52 - 56 tahun sebanyak 3,00%, dan responden berusia diatas 57 tahun sebanyak 2,00%.

3. Status pernikahan responden

mayoritas responden adalah sudah menikah yaitu sebanyak 61,00%. Hanya 39,00% yang belum menikah.

4. Pendidikan Responden

responden yang berpendidikan tidak sekolah/SD sebanyak 8,00%, berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 17,00%, berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 24,00%, berpendidikan Diploma sebanyak 24,00% dan berpendidikan sarjana sebanyak 27,00%.

5. Pekerjaan Responden

responden yang pekerjaannya PNS sebanyak 20,00%, responden karyawan swasta sebanyak 18,00%, responden dari ABRI/TNI sebanyak 19,00%, responden dari wiraswasta sebanyak 17,00% dan responden dari dagang sebanyak 26,00%.

6. Pendapatan Responden

responden yang berpenghasilan antara Rp. 2.000.000 - Rp. 2.900.000 sebanyak 31 responden, yang berpenghasilan antara Rp. 3.000.000 - Rp. 3.900.000 sebanyak 40 responden, yang berpenghasilan antara Rp. 4.000.000 - Rp. 4.900.000 sebanyak 20 responden dan yang berpenghasilan

lebih dari Rp. 5.000.000 sebanyak 9 responden.

4.3 Hasil Penelitian

a. Penilaian Pengunjung Secara Umum Terhadap Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru dan Asal Pengunjung yaitu dilihat dari :

7. Asal Pengunjung Terhadap Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2013.

pengunjung Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru adalah warga pekanbaru itu sendiri pada umumnya.

8. Tanggapan Pengunjung Terhadap Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2013.

keberadaan Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru dinilai cukup baik pada mayoritas responden.

b. Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap permintaan Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru yaitu dilihat dari :

1. Pengunjung Berdasarkan Motivasi Kunjungan Taman Kota Pekanbaru Tahun 2013

responden Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru sebagian besar melakukan kunjungan ke Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru untuk melakukan kegiatan rekreasi yaitu sebanyak 48% responden. Untuk acara keluarga sebanyak 11%. Untuk acara perkantoran sebanyak 6%, sedangkan sisanya untuk acara lain-lain sebesar 35%. Acara lain-lain seperti memancing, foto pre-wedding, survey tempat, pelatihan leadership, olahraga, pertandingan kicau burung.

2. Pengunjung Berdasarkan Kedatangan Taman Kota Pekanbaru Tahun 2013.

pengunjung ke Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru sebagian besar dilakukan bersama teman (bersama kelompok) yaitu sebanyak 42%, sebanyak 34% responden pengunjung datang bersama keluarga, responden lain sebanyak 23% datang bersama rombongan dan hanya 1% responden yang datang sendiri mengunjungi Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru.

3. Pengunjung Berdasarkan Cara Kedatangan ke Taman Kota Pekanbaru Tahun 2013

responden mengunjungi Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru dengan cara kedatangan terbanyak menggunakan kendaraan pribadi berupa motor yaitu sebanyak 47% responden, menggunakan kendaraan mobil pribadi sebanyak 17%. Sebanyak 22% responden, berkunjung ke Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru dengan menggunakan kendaraan umum, 9% responden datang dengan menggunakan kendaraan sewa dan sebanyak 5% responden datang dengan berjalan kaki.

4. Pengunjung Berdasarkan Lama Kunjungan ke Taman Kota Pekanbaru Tahun 2013

pengunjung melakukan kegiatan di Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru selama 2-3 jam (38% responden). Sebanyak 28% responden melakukan kegiatan di taman ini selama 4-5 jam. Kunjungan selama 6-7 jam dihabiskan oleh 23% responden, dan 11% responden lainnya menghabiskan waktu di Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru lebih dari 8 jam dengan menginap di wisma atau hotel yang tersedia di

sekitar Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru.

c. Nilai Ekonomis Dan Sifat Permintaan atau Tingkat Kunjungan Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru Terhadap Metode Contingent Valuation

Permintaan terhadap manfaat wisata Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru merupakan frekuensi kunjungan yang dilakukan oleh pengunjung ke Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru dalam periode tertentu. Penelitian ini mengambil dasar waktu kunjungan satu tahun terakhir yang mencakup waktu penelitian yaitu bulan Oktober 2013, sehingga dasar waktu analisis permintaan wisata adalah dari bulan November tahun 2013 hingga Desember 2013.

Fungsi permintaan wisata Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru akan diamati dengan memasukkan sepuluh variabel bebas (*independent variable*) yang diduga mempengaruhi frekuensi kunjungan ke Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru sebagai variabel tak bebas (*dependent variable*). Sepuluh variabel tersebut adalah biaya perjalanan (BP), pendapatan pengunjung (PP), jumlah tanggungan keluarga pengunjung (TK), tingkat pendidikan pengunjung (TP), waktu luang pengunjung (WL), jarak tempuh (JT), umur pengunjung (UP), lama mengetahui keberadaan di taman kota (LM), tempat rekreasi alternatif (RA) dan lama kunjungan (LK).

Salah satu teknik valuasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Willingness to Pay* (WTP). Analisis WTP adalah penilaian sumberdaya alam dan lingkungan dengan memperkirakan seberapa besar seseorang ingin mengeluarkan sejumlah uang untuk upaya pengurangan dampak negatif yang mereka rasakan akibat penurunan kualitas lingkungan. Beberapa

tahap dalam penerapan CVM menurut Hanley and Spash (2009), yaitu:

1. Membuat Pasar Hipotetik

Untuk dapat menggunakan WTP dalam mengukur penurunan kualitas lingkungan, maka perlu dibentuk pasar hipotesis penurunan kualitas lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat. Dalam upaya pelestarian lingkungan dan perbaikan infrastruktur diperlukan anggaran, untuk pembangunan dan pemeliharannya. Selanjutnya, pasar hipotetik akan dituangkan dalam bentuk suatu skenario.

Berdasarkan informasi dari skenario yang dibuat, responden mengetahui gambaran situasi hipotetik mengenai upaya meminimalisir dampak negatif terpenting yang mereka rasakan.

2. Mendapatkan Penawaran Besarnya Nilai WTP

Survei dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan menggunakan bantuan kuisioner. Secara individu, responden masyarakat Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru ditanya besarnya nilai rupiah maksimum yang dapat mereka keluarkan untuk upaya yang telah dijelaskan dalam skenario. Wawancara ini bersifat *open-ended question* dengan menanyakan langsung kepada responden tanpa ada penawaran sebelumnya.

3. Memperkirakan Nilai Rata-rata WTP

WTP_i dapat diduga dengan menggunakan nilai rata-rata dari penjumlahan keseluruhan nilai WTP dibagi jumlah responden. Dugaan Rataan WTP dihitung dengan rumus:

$$WTP \text{ Rata-rata} = \frac{(WTP \text{ Sampel})}{\text{Sampel}}$$

4. Menjumlahkan Data

Setelah menduga nilai rata-rata WTP maka selanjutnya diduga nilai total WTP

dari masyarakat dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total WTP} = \Sigma WTP \text{ individu} \times \text{Populasi}$$

Berdasarkan pihak pengelola taman kota, selama tahun 2013 diperoleh jumlah 18.715 orang/pertahun. Jumlah pengunjung yang terbesar saat musim liburan atau saat hari libur nasional.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh data tentang WTP rata-rata yaitu sebagai berikut:

$$WTP \text{ Rata-rata} = \frac{(WTP \text{ Sampel})}{\text{Sampel}} = \frac{(375.000)}{100} = 3.750$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa WTP Rata-rata sebesar Rp. 3.750,-.

Kemudian dilakukan perhitungan total WTP dengan rumus

$$\text{Total WTP} = \Sigma WTP \text{ individu} \times \text{Populasi}$$

$$\text{Total WTP} = 3.750 \times 18.715 = \text{Rp. } 70.181.250$$

Setelah mengetahui berapa besarnya rata-rata WTP yang dikeluarkan oleh 100 responden pada setiap kendaraan roda 4, kendaraan roda 2 dan WC umum untuk pendapatan pemerintah.

Diketahui bahwa untuk tarif parkir :

- Kendaraan roda 4 sebesar Rp. 2.000,-
- Kendaraan roda 2 sebesar Rp. 1.000,-
- WC umum sebesar Rp. 1.000,-

Untuk kendaraan roda 4 diperoleh retribusi :
WTP = Rp 2000 + Rp 3750 (WTP)

$$= \text{Rp } 5.750/\text{kendaraan,}$$

Kendaraan roda 2 akan diambil retribusi :

$$WTP = \text{Rp } 1000 + \text{Rp } 3750 \text{ (WTP)}$$

$$= \text{Rp } 4750/\text{kendaraan,}$$

WC umum :

$$WTP = \text{Rp } 1000 + \text{Rp } 3750 \text{ (WTP)}$$

$$= \text{Rp } 4750/\text{pengunjung}$$

Hasil data yang diperoleh dari pihak pengelola Taman Kota Pekanbaru, diperoleh data:

- Rata-rata Pengunjung Perhari = 18.715 / 360 hari = 52 orang
- Kendaraan roda 2 sebanyak 34 kendaraan/hari
- Kendaraan roda 4 sebanyak 18 kendaraan/hari
 - Pengguna WC umum sebanyak 25 orang/hari.

Maka total pendapatan untuk pemerintah kota perhari yaitu :

Kendaraan roda 2 =

$$34 \times \text{Rp } 4750 = \text{Rp } 161.500$$

Kendaraan roda 4 =

$$18 \times \text{Rp } 5750 = \text{Rp } 103.500$$

WC umum =

$$25 \times \text{Rp } 4750 = \text{Rp } 118.750$$

Total WTP = Rp 383.750/hari

Maka total pemasukan dari WTP pengunjung untuk pemerintah kota adalah sebesar Rp 383.750/hari. Jumlah yang didapat tersebut akan meningkat pada hari libur. Penetapan retribusi tersebut juga memerlukan sosialisasi dari pemerintah kota kepada masing-masing petugas agar tidak adanya timbul kecurangan dan kerugian pada masing-masing pihak.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Penilaian Pengunjung Secara Umum Terhadap Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru adalah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban tertinggi pengunjung yaitu sebesar 37%. Asal Pengunjung mayoritas masih berasal dari dalam Kota Pekanbaru. Untuk itu perlunya promosi agar keberadaan taman ini dapat diketahui oleh masyarakat umum yang berada di luar Kota Pekanbaru.

2. Nilai Ekonomis dan Tingkat Kunjungan Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru Terhadap Metode Contingent Valuation dapat dilihat dari total pemasukan WTP pengunjung untuk Pemerintah Kota yaitu sebesar Rp.383.750 per hari. Jumlah yang didapat tersebut akan meningkat pada hari libur. Hal ini dibuktikan karena pengunjung mau mengeluarkan dana untuk perjalanan wisata guna memperoleh kepuasan, hiburan dan berekreasi

5.2. Saran

1. Sebaiknya pemerintah Kota Pekanbaru lebih meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberadaan Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru agar keberadaan taman ini dapat benar-benar berfungsi sebagai tempat wisata yang diperuntukkan untuk seluruh masyarakat terutama warga pengunjung Kota Pekanbaru. Dengan demikian, dapat dijadikan Icon Kota Pekanbaru.
2. Sebaiknya sebagai tempat wisata, taman ini hendaknya menyediakan berbagai sarana untuk kebutuhan pengunjung. Dengan demikian, pengunjung dapat merasa puas untuk berada dalam waktu yang lama ditempat ini.
3. Sebaiknya diterapkan retribusi masuk, karena pengunjung rela mengeluarkan uang untuk membeli tiket masuk apabila terpenuhi keinginan pengunjung untuk berekreasi alam. Selain itu, hendaknya kebersihan dan keamanan di Taman Dharma Wanita Kota Pekanbaru lebih ditingkatkan agar pengunjung dapat merasa nyaman berada di taman ini.

Daftar Pustaka

- Creel, M dan J.B Loomis. 2003. *Theoretical and Empirical Advantages of Truncated Count Data Estimators for Analysis of Deer Hunting in California*. *American Journal of Agricultural Economics*. Hal.434-431.
- Davis, Johnson, 2007, *Permintaan dan Nilai Manfaat Ekonomi*, Penerjemah Herman Wibowo, Erlangga, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Kamus Istilah Pariwisata*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi kedua. Balai Pustaka. Jakarta.
- Departemen Kehutanan. 2002. *Konsep Pola Pengembangan Wisata Alam*. Direktorat Jenderal Perlindungan dan Pengawetan Alam Departemen Kehutanan. Cipayung.
- Dewi, R.K. 2005. *Fungsi Permintaan Taman Safari Indonesia (TSI) dengan Metode Biaya Perjalanan*. Skripsi. Departemen Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Djijono. 2002. *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Propinsi Lampung*. Makalah Pengantar Falsafah Sains. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Ernah. 2004. *Analisis Permintaan dan Nilai Manfaat Ekonomi Taman Wisata Alam Laut Gili Matra Nusa Tenggara Barat*. Tesis. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Fandeli, Mukhlison, 2000, *Pembangunan Sektor Pariwisata*, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hufschmidt, M. 2007. *Lingkungan Sistem Alami dan Pembangunan*. Terjemahan UGM Press.
- Iriawan, N. dan Astuti, S.P. 2006. *Mengolah Data Statistik dengan Mudah Menggunakan Minitab 14*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mubyarto dan Suratno. 2001. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yayasan Agro Ekonomika. Yogyakarta.
- Nicholson, 2009, *Perekonomian Internasional*, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Pangemanan, A.P. 2003. *Aplikasi Model Biaya Perjalanan untuk Menduga Fungsi Permintaan dan Manfaat Rekreasi di Taman Nasional Bunaken Sulawesi Utara*. Tesis. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Rianse, Usman & Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Alfabeta: Bandung.

Sinden dan Worrel, 2000, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Revisi, Andi Offset. Yogyakarta.

Sugiono. 2011, *Metode Penelitian Administrasi*. Penerbit Alfabet, Bandung.

Syakya. 2005. *Analisis Willingness to Pay (WTP) dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lampuuk di Nangroe Aceh Darussalam*. Tesis. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.

Syaukani. 2006. *Wisata Alam, Otonomi Daerah, PAD*. Dalam situs Sinar Harapan.
www.sinarharapan.co.id/berita/0405/06/nas06.html. [11 Maret 2009].

Umar, Husein. *Metode Riset Bisnis*. 2002. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 1990. www.telukwondama.go.id/contents/uu_no5_th_1990.htm. [28 November 2008].

Vanhove, N. 2005. *The Economy of Tourism Destinations*. Burlington, Elsevier Butterworth.